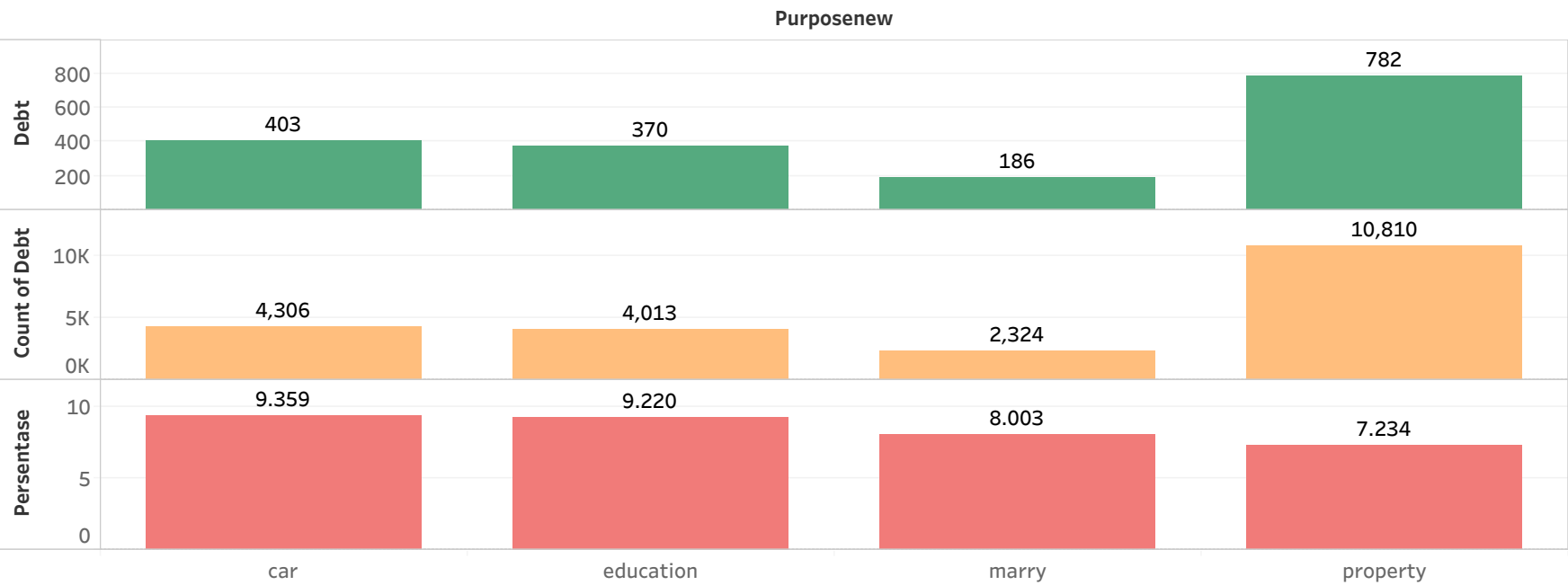


Korelasi Tujuan kredit memengaruhi persentase gagal bayar



**Insight dari Analisis:**

- Kredit untuk membeli mobil memiliki persentase gagal bayar yang relatif tinggi, mencapai sekitar 9.36%. Hal ini mungkin disebabkan oleh nilai kredit yang lebih tinggi dan resiko gagal bayar yang lebih besar terkait dengan kepemilikan mobil.
- Kredit untuk pendidikan juga memiliki persentase gagal bayar yang cukup tinggi, sekitar 9.22%. Hal ini bisa terkait dengan kompleksitas pengelolaan utang pendidikan dan keterbatasan pendapatan pada periode studi.
- Sementara itu, kredit untuk kepemilikan properti memiliki persentase gagal bayar yang lebih rendah, sekitar 7.23%. Ini mungkin karena kepemilikan properti cenderung dianggap sebagai investasi jangka panjang dengan resiko yang lebih terukur.
- Kredit untuk pernikahan memiliki persentase gagal bayar di antara kredit lainnya, namun tetap mengalami tingkat gagal bayar yang signifikan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya pernikahan yang tinggi dan dampak finansial pasangan baru.

**Rekomendasi dan Tindakan Lanjut:**

- Pengelolaan risiko kredit perlu ditingkatkan terutama pada kredit dengan persentase gagal bayar tinggi, seperti kredit mobil dan kredit pendidikan. Ini dapat dilakukan dengan penilaian risiko yang lebih teliti dan pemantauan yang lebih aktif terhadap pelanggan yang berisiko tinggi.
- Perlu adanya edukasi keuangan dan pengelolaan utang yang lebih baik, terutama untuk kredit pendidikan yang cenderung memiliki persentase gagal bayar yang signifikan.
- Kreditur perlu mempertimbangkan kebijakan dan strategi yang lebih berhati-hati dalam menawarkan kredit untuk tujuan-tujuan tertentu yang memiliki resiko gagal bayar yang tinggi.